

Improving Learning Result and Student Activity through the Application of the Problem Based Instruction Model in Continental Food Processing and Serving Lessons

Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa melalui Penerapan Model *Problem Based Instruction* dalam Mata Pelajaran (di SMK Wira Harapan)

Kadek Bagus A. Mahardika¹, I Gusti Ayu Agung S. Diarini^{2*}, Ni Made E. Ordani Astuti³

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*)Corresponding Author: gungsinta@undhirabali.ac.id

Article info

<p>Keywords: <i>Problem Based Instruction, Learning outcomes, Student activity, Experimental Research</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>The goal to be achieved in this study is to determine the increase in student learning outcomes and activeness through the application of problem-based instruction in the subject of processing and serving continental food (At SMK Wira Harapan). This type of research is an experimental one-group pre-test & post-test with the aim of improving student learning outcomes and activeness. The sampling method used in this study is a non-probability sampling method with the technique of purposive sampling. The subjects in this study were all students of class XI TB 5 at Wira Harapan Vocational School, with the total of 40 students. The results of this study found that the application of the Problem Based Instruction in class XI TB 5 at Wira Harapan Vocational School, succeeded in increasing student learning outcomes and activeness. Through the application of the Problem Based Instruction on the pretest student learning outcomes in the cognitive domain showed a percentage of 77%, affective, psychomotor 73%. And student activity shows a percentage of 75%. Through the application of Problem Based Instruction, there is an increase in the value of student learning outcomes in the cognitive domain by 84%, affective, and psychomotor by 84%. There is an increase in student activity by 90%.</i></p>
<p>Kata kunci: <i>Huruf Times New Problem Based Instruction, hasil belajar, keaktifan siswa, Penelitian Eksperimen</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa melalui penerapan model <i>problem based instruction</i> dalam mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan kontinental (Di SMK Wira Harapan). Jenis penelitian ini adalah Penelitian eksperimen <i>one group pretest & posttest</i> dengan tujuan meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode <i>non probability sampling</i> dengan tehnik <i>purposive sampling</i>. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI TB 5 di SMK Wira Harapan yang berjumlah 40 orang. Hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwa melalui penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Instruction</i> di kelas XI TB 5 di SMK Wira Harapan berhasil meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Melalui penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Instruction</i> pada pretest hasil belajar siswa ranah kognitif</p>

menunjukkan persentase 77%, afektif, psikomotorik 73%. Dan keaktifan siswa menunjukkan persentase 75%. Melalui penerapan model *Problem Based Instruction*, terdapat peningkatan pada nilai hasil belajar siswa ranah kognitif sebesar 84%, afektif, psikomotorik sebesar 84%. Keaktifan siswa terdapat peningkatan sebesar 90%.

PENDAHULUAN

Satuan Pendidikan tingkat Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan untuk melaksanakan kompetensi tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan kesiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan sebagai wujud dalam sikap profesional. (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990). Sesuai dengan fungsi sekolah menengah kejuruan melaksanakan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Jenis-jenis program keahlian yang berada di SMK salah satunya yaitu Tata Boga.

Salah satu kompetensi pada tata boga memberikan pengetahuan dan skill kepada siswa pada bidang pengolahan, penyajian, pelayanan makanan dan minuman. Untuk menghasilkan lulusan yang profesional di bidang pariwisata dengan lulusan guru yang profesional. Khususnya guru SMK memiliki tugas membentuk setiap peserta didik agar bisa dan siap dipekerjakan di dunia industri pariwisata. Guru adalah salah satu faktor utama untuk terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas. Guru memiliki peranan dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun praktik. Guru yang profesional yaitu harus paham dan mengerti tentang hakikat sejati seorang guru. Kedua faktor di atas harus diperhatikan agar dapat terciptanya suatu kegiatan pembelajaran yang baik untuk memperoleh lulusan berkualitas dan nantinya sanggup bersaing di dunia kerja.

Untuk mendukung tercapainya pembelajaran yang berkonsep dua arah, adapun pelaksanaannya yaitu: guru membagi tugas dan meneliti suatu masalah ke kelas. Siswa di bagi berkelompok, dan masing-masing kelompok mendapatkan tugas-tugas tertentu yang harus dikerjakan. Seringkali, siswa justru memberikan informasi yang tidak penting karena peran guru memberikan fasilitas pada kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran tercapai. Sebagai dalam praktik yang lebih banyak dilaksanakan dapat diatasi. Pembelajaran *Teacher Center Learning* sedangkan siswa menjadi mengantuk, pasif, dan tidak ada *feedback*. Dalam hal ini mengajar tidak hanya suatu proses pemindahan pengetahuan dari guru kepada peserta didik, melainkan proses yang memungkinkan peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya.

Melalui penerapan model *Problem Based Instruction* diharapkan peserta didik dapat meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa di SMK Wira Harapan. Kenyataan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya di SMK Wira Harapan dalam pembelajaran pengolahan dan penyajian makanan kontinental hasilnya saat ini masih belum sesuai harapan. Hal tersebut dikarenakan masih banyaknya masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di SMK Wira Harapan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Wira Harapan masih menggunakan model pembelajaran *konvensional* sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan kurang mengajak siswa untuk aktif sehingga beberapa siswa sering melamun, saat guru menjelaskan. Saat guru memberikan pertanyaan di kelas siswa kurang aktif dalam menjawab dan tentu mempengaruhi hasil belajar siswa yang dilihat dari rata-rata nilai siswa tidak sesuai KKM rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan kontinental dibuktikan dengan dokumen/arsip sekolah mengenai hasil belajar dalam mata pelajaran pengolahan dan

penyajian makanan kontinental pada siswa kelas XI TB 5 di SMK Wira Harapan. Dari dokumen tersebut diketahui bahwa nilai ulangan tengah semester (UTS) siswa semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 masih banyak yang berada di bawah KKM yang dicanangkan sekolah. KKM yang dicanangkan sekolah untuk mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan kontinental adalah 78, sedangkan masih banyak siswa mendapatkan nilai di bawah ketuntasan belajar. Dari 40 siswa di kelas XI TB 5 terdapat 13 siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM. Ada 27 siswa yang nilainya di bawah KKM.

Namun kenyataannya, guru yang lebih mendominasi pembelajaran sehingga peserta didik menjadi pasif, dan kurang mendapatkan peluang untuk mengemukakan informasi yang dimilikinya, gagasan atau argumentasi. Pada gilirannya, hasil belajar yang dicapai oleh siswa menjadi rendah. Untuk mencegah atau mengatasi hasil belajar siswa yang rendah, salah satu caranya yaitu guru harus pandai memilih model pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* merupakan model pembelajaran berdasarkan masalah, model pembelajaran yang mengangkat satu masalah aktual sebagai satu pembelajaran yang menarik dan menantang. Peserta didik disini diharapkan dapat belajar memecahkan masalah tersebut secara adil dan objektif. Secara garis besar Model pembelajaran *Problem Based Instruction* terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. Peranan guru dalam Model pembelajaran *Problem Based Instruction* yaitu untuk memfasilitasi penyelidikan dan dialog peserta didik, serta mendukung belajar peserta didik. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada situasi kehidupan nyata untuk menghindari jawaban sederhana dan mengundang berbagai pemecahan yang bersaing.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan pembatasan masalah pada model pembelajaran *Problem Based Instruction* yang dikembangkan oleh Arends (2010). Adapun variabel yang diukur adalah Hasil Belajar yang dikembangkan oleh Gagne dalam Sudjana (2010:22). Dengan indikator ranah kognitif, ranah efektif, ranah psikomotorik yang di kembangkan oleh Bloom olahan Anderson (2014). Dan variabel keaktifan siswa dengan indikator Keberanian untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan kemauannya serta menampilkan berbagai usaha dalam kegiatan belajar, Berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar serta mengkomunikasikan hasil belajar, menampilkan berbagai usaha belajar untuk mencapai keberhasilan dan Mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri yang di kembangkan oleh Sugandi (2007: 75-76). Berdasarkan observasi dan latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang “Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa melalui Penerapan Model *Problem Based Instruction* dalam Mata Pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental di SMK Wira Harapan”.

METODE

Metode dalam penelitian ini yakni menggunakan metode eksperimen dilengkapi rancangan *one group pretest-posttest design*. Desain penelitian ini, meliputi tes awal *pretest* yang digunakan untuk mengetahui kondisi awal sebelum diberikan tindakan dan tes akhir *posttest* yang digunakan untuk mengetahui kondisi akhir setelah dilakukannya tindakan. Lokasi dalam penelitian ini yakni SMK Wira Harapan Denpasar, Jalan Raya Padang Luwih, Br Tegal Jaya, Dalung, Kuta Utara Badung. Penelitian ini menggunakan sumber informasi siswa kelas XI Tata Boga 5 dengan jumlah 40 orang yakni 26 laki-laki dan 14 perempuan.

Penentuan sampel yakni menggunakan metode *purposive sampling* karena peneliti hanya menggunakan satu kelas sebagai kriteria sampel yang telah sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Terdapat dua teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yakni tes dan observasi. Tujuan digunakannya teknik tes yaitu memuat pertanyaan yang

digunakan untuk mengukur hasil belajar pada ranah kognitif. dan teknik observasi berupa *checklist* yang digunakan melakukan pengamatan hasil belajar siswa dalam penilaian ranah afektif, psikomotor dan keaktifan siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yakni deskriptif dan inferensial. Teknik analisis deskriptif digunakan proses mengkaji data statistik melalui deskripsi atau penggambaran data yang telah disajikan dari nilai rata-rata, maksimum dan minimum (Ghozali, 2018). (Sugiyono, 2014) berpendapat bahwa analisis inferensial digunakan untuk menganalisis data dan hasilnya diberlakukan dengan cara penarikan kesimpulan untuk keseluruhan populasi. Teknik analisis inferensial yaitu uji T berpasangan (*Paired Sample T-Test*) serta memiliki tujuan yang digunakan untuk membandingkan rerata hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka peneliti menyajikan data *pretest* dan *posttest* dari hasil belajar dan keaktifan siswa yaitu:

a) Data Tes Hasil Belajar Ranah Kognitif

Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *problem based instruction* terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa. Pada *pretest* nilai rata-rata menunjukkan hasil 77,125, nilai tertinggi mendapatkan nilai 85,00 dan nilai terendah mendapatkan nilai 70,00 sedangkan pada *posttest* semua nilai mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata menunjukkan hasil 84,375 nilai tertinggi mendapatkan nilai 95,00 dan nilai terendah mendapatkan nilai 75,00.

Tabel 1. Hasil Penelitian Indikator Hasil Belajar Siswa XI TB 5

No	Keterangan	Hasil Belajar	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Rata-Rata	77,125	84,375
2	Tertinggi	85,00	95,00
3	Terendah	70,00	75,00
4	Rentang Data	15	20

(Sumber: hasil penelitian, 2022)

b) Data Observasi Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik

Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *problem based instruction* terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa. Pada *pretest* nilai rata-rata menunjukkan hasil 73,00, nilai tertinggi mendapatkan nilai 87,00 dan nilai terendah mendapatkan nilai 60,00 sedangkan pada *posttest* semua nilai mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata menunjukkan hasil 84,00 nilai tertinggi mendapatkan nilai 100,00 dan nilai terendah mendapatkan nilai 65,00.

Tabel 2. Hasil Penelitian Indikator Hasil Belajar Siswa X TB 1

No	Keterangan	Hasil Belajar	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Rata-Rata	73,00	84,00
2	Tertinggi	87,00	100,00
3	Terendah	60,00	65,00
4	Rentang Data	27	35

(Sumber: hasil penelitian, 2022)

c) Data Observasi Keaktifan Siswa

Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *problem based instruction* terdapat peningkatan pada keaktifan siswa Pada *pretest* nilai rata-rata menunjukkan hasil 75,00, nilai tertinggi mendapatkan nilai 88,00 dan nilai terendah mendapatkan nilai 60,00 sedangkan pada *posttest* semua nilai mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata menunjukkan hasil 90,00 nilai tertinggi mendapatkan nilai 98,00 dan nilai terendah mendapatkan nilai 65,00.

Tabel 3. Hasil Penelitian Indikator Hasil Belajar Siswa X TB 1

No	Keterangan	Keaktifan Siswa	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Rata-Rata	75,00	90,00
2	Tertinggi	88,00	98,00
3	Terendah	60,00	65,00
4	Rentang Data	28	33

(Sumber: hasil penelitian, 2022)

2) Hasil Uji T (Paired Sample T-Test)

Data yang diperoleh berdasarkan *pretest* dan *posttest* pada hasil belajar serta keaktifan siswa telah menunjukkan hasil yang signifikan yaitu sebesar 0,000, bahwa nilai yang didapatkan lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak namun H_a diterima. Hal tersebut dapat diambil keputusan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based instruction* tersebut berhasil meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

3) Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model *problem based instruction* terhadap hasil belajar dan, maka dinyatakan mendapatkan hasil H_a yaitu diterima. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model *problem based instruction* memberikan peningkatan terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa kelas X TB 5 SMK Wira Harapan.

Hasil dari indikator hasil belajar dapat dilihat berdasarkan persentase nilai *pretest* hasil belajar siswa ranah kognitif menunjukkan persentase 77%, afektif, psikomotorik 73%. Dan keaktifan siswa menunjukkan persentase 75%. Melalui penerapan model *Problem Based Instruction*, terdapat peningkatan pada nilai hasil belajar siswa ranah kognitif sebesar 84%, afektif, psikomotorik sebesar 84%. Keaktifan siswa terdapat peningkatan sebesar 90%.

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut. Tresna Asriani Safitri (2017) penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* berbasis icare berpengaruh secara signifikan terhadap proses peningkatan pada dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Rika&Niki (2019) yaitu pengembangan perangkat pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap hasil belajar siswa dan kemampuan menulis laporan ilmiah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan, terdapat simpulan terkait penerapan model *problem based instruction* di kelas XI TB 5 SMK Wira Harapan yaitu sebagai berikut:

- 1) Penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TB 5 di SMK Wira Harapan pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan kontinental. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan model *Problem Based Instruction* maka semakin meningkat hasil belajar siswa.
- 2) Penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* mampu meningkatkan keaktifan siswa kelas XI TB 5 di SMK Wira Harapan pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan kontinental. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan model *Problem Based Instruction* maka semakin meningkat keaktifan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arends. (2010). *Problem based instruction* yang berlandaskan paham konstruktivistik. University of Muria Kudus.
- Bloom olahan Anderson. (2014) Membagi Hasil Belajar dalam Tiga Ranah, Jurnal Edukasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Dewi (2016). Model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Jurnal ilmiah wahana Pendidikan, Universitas Nusa Nipa.
- Rousseau dalam Sardiman (2016). Keaktifa siswa. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rika&Niki (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Problem Based Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal ilmiah pendidikan biologi. Mendalo indah-jambi Indonesia, Universitas Mulawarman.
- Sudjana (2010). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Tresna Asriani Safitri (2017) penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, Fakultas Tabiyah dan Keguruan.
- Trianto, (2009). Model pembelajaran *Problem Based Instruction*, oleh Muchlisin Riadi, Jakarta: Kencana.
- Wiwi Rusmini (2016). Modul pengolahan dan penyajian makanan kontinental, Jakarta.